

Hubungan *Self Efficacy* Siswa terhadap Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring di UPTD SDN 28 Indrapura

Tiara Walidaina^{1*}, Hidayat¹

¹ Program Studi PGSD, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia
Corresponding Author's e-mail : twalidaina@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 6 June 2024

Page: 367-374

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1345>

Article History:

Received: May, 11 2024

Revised: June, 12 2024

Accepted: June, 17 2024

Abstract : This study aims to determine the relationship between self-efficacy and interest in learning in online learning. The data analysis technique used is a simple linear analysis technique. The results of the study indicate that self-efficacy has a relationship with online learning. It is known that $t_{count} 9.615 > t_{table} 2.024$. So in this study $t_{count} > t_{table}$, this shows that self-efficacy has a positive and significant effect on learning interest in online learning. so that in this study H_a is accepted and H_o is rejected. The value of R Square is known to be 0.709 or 70.9%, indicating that about 70.9% of the variables on interest in learning in online learning (Y) are influenced by self-efficacy. The remaining 29.1% is influenced by variables not examined in this study.

Keywords : Interest in Learning, Online Learning, Self Efficacy.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* terhadap terhadap minat belajar dalam pembelajaran daring. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linear sederhana. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Self efficacy mempunyai hubungan terhadap pembelajaran darinh. Hal ini dikethauai bahwa $t_{hitung} 9,615 > t_{tabel} 2,024$. Maka dalam penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar dalam Pembelajaran Daring, sehingga dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o tolak. Nilai R Square diketahui adalah 0,709 atau 70,9% menunjukkan sekitar 70,9% variabel terhadap minat belajar dalam Pembelajaran Daring (Y) dipengaruhi *self efficacy*. Sisanya 29,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Minat Belajar, Pembelajaran Daring, *Self Efficacy*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses penting yang harus didapatkan dalam hidup setiap individu, yang terdiri dari segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup serta segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Belajar sebagai proses perubahan yang bersifat relative permanen dalam potensi perilaku sebagai akibat pengalaman atau latihan yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan menggunakan media apa saja. Di era globalisasi ini siswa dituntut untuk memiliki intelektual

yang baik dalam memahami pelajaran disekolah dan bagaimana ia mengatur waktu dan dirinya untuk belajar dengan baik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara".

Menurut Azhari (2013) menyatakan bahwa pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid- 19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia. Purwanto (2020). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid -19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas Wilder-Smith & Freedman (2020). Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia Goldschmidt, (2020). Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang terjadi saat ini memaksakan guru dan siswa harus melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" menjelaskan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google form, maupun melalui grup whatsapp.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental Sardiman, (2014). Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus ada. Salah satu aspek mental yang terlibat dalam aktivitas belajar adalah *self efficacy*. Menurut Bandura (2013) keberhasilan dan kegagalan siswa yang dialami siswa dapat dipandang sebagai suatu pengalaman belajar.

Bandura, (2013: 9) yang mengatakan bahwa *self-efficacy* merupakan konstruksi sentral yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, dan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya. Makin besar *self-efficacy* seseorang makin besar upaya, ketekunan, dan fleksibilitasnya. Menurut Pudjiastuti Endang, (2014) mengatakan seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mempersepsi bahwa mereka mampu mengintegrasikan kemampuannya untuk melewati, menyelesaikan masalah yang di hadapi baik di luar lingkungan sekolah dan dalam lingkungan sekolah seperti mengerjakan tugas sehingga mencapai suatu hasil yang baik, sesuai dengan harapannya.

Hal yang penting disini bukanlah jumlah dari kemampuan yang dimiliki tetapi kemampuan untuk dapat mengintegrasikannya. *Self efficacy* tidak berfokus pada jumlah kemampuan yang dimilikinya tetapi pada keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan dengan apa yang dimiliki pada berbagai variasi situasi. *Self efficacy* merupakan kontributor penting untuk mencapai suatu prestasi apapun kemampuan yang mendasarinya. *Self efficacy* sangat menentukan usaha seseorang untuk mencoba mengatasi situasi yang sulit. *Self-efficacy* berperan sebagai determinan

atau faktor penentu yang penting dari motivasi dan tindakan manusia. Aktivitas belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran.

Menurut (Sukmawarti dkk, 2022: 202) pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

(Rangkuti & Sukmawarti, 2022). Proses pembelajaran yang baik, diawali dengan perencanaan yang bijak. Dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru akan tetapi, peserta didik juga berinteraksi dengan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut (Sukmawarti dan Hidayat, 2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Menurut (Hidayat dan Khayroiyah: 2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat.

Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawarti dkk., 2021).

Menurut (Hidayat, dkk: 2021) di era modern ini, teknologi berkembang di berbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan dasar.

Rumusan permasalahan untuk penelitian ini adalah; 1) Bagaimana hubungan *self efficacy* siswa terhadap minat belajar dalam pembelajaran daring di UPTD SDN 28 Indrapura? 2) Apakah kendala *self efficacy* siswa dalam pembelajaran daring di UPTD SDN 28 Indrapura? 3) Bagaimana solusi *self efficacy* siswa dalam pembelajaran daring di UPTD SDN 28 Indrapura?

Tujuan penelitian untuk penelitian ini adalah; 1) Mengetahui *self efficacy* siswa terhadap minat belajar dalam pembelajaran daring di UPTD SDN 28 Indrapura, 2) Mengetahui kendala *self efficacy* siswa dalam pembelajaran daring di UPTD SDN 28 Indrapura, 3) Mengetahui solusi *self efficacy* siswa dalam pembelajaran daring di UPTD SDN 28 Indrapura.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif jenis metode survei. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa: "Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis". Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan siswa) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VI UPTD SDN 28 Indrapura yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 40 orang siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik *non probability* dengan jenis kelas yang terdiri dari satu kelas, dan kelas tersebut diambil menjadi sampel dalam penelitian ini. Waktu Penelitian.

Terdapat dua variable penelitian, yaitu variable terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variable lainnya, sedangkan variable bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. "Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner.

Studi Dokumentasi: Studi dokumentasi adalah menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu. Jadi, studi dokumentasi merupakan metode untuk mencari data tertulis mengenai suatu hal yang diteliti dimana data tersebut dapat digunakan untuk nguji, menafsirkan, dan meramalkan atau membuat kesimpulan. Angket: Angket adalah pertanyaan/ pernyataan yang

disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/ persepsi siswa penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini angket di bagikan kepada siswa UPTDSDN 28 Indrapura.

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier: Analisis regresi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau predictor secara individual. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Uji Hipotesis t: Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel *Self Efficacy*

Setelah diberikannya angket untuk 10 pernyataan kepada siswa kelas VI UPTD SDN 28 Indrapura maka diperoleh distribusi jawaban siswa sebagai berikut:

Tabel. 1. Skor Angket untuk Variabel *Self Efficacy* (X)

No	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	20	50,0	20	50,0	0	0	0	0	0	0	40	100%
2	22	55,0	18	45,0	0	0	0	0	0	0	40	100%
3	31	77,5	8	20,0	1	2,5	0	0	0	0	40	100%
4	20	50,0	19	47,5	1	2,5	0	0	0	0	40	100%
5	21	52,5	14	35,0	5	12,5	0	0	0	0	40	100%
6	27	67,5	13	32,5	0	0	0	0	0	0	40	100%
7	19	47,5	15	37,5	6	15,0	0	0	0	0	40	100%
8	19	47,5	19	47,5	2	5,0	0	0	0	0	40	100%
9	20	50,0	19	47,5	1	2,5	0	0	0	0	40	100%
10	22	55,0	17	42,5	1	2,5	0	0	0	0	40	100%

Berdasarkan jawaban siswa dari semua pernyataan untuk variable *sel efficacy*, mayoritas siswa menjawab sangat setuju hal ini dapat diketahui bahwa semua pernyataan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas-tugas tentang gaya yang diberikan oleh guru dengan kemampuan saya yang paling maksimal, memahami pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mampu bersaing sesama teman dan yankin mendapatkan prestasi yang bagus.

Tabel 2. Skor Angket untuk Variabel Minat dalam Pembelajaran Daring (X)

No	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	65,0	13	32,5	1	2,5	0	0	0	0	40	100%
2	22	55,0	18	45,0	0	0	0	0	0	0	40	100%
3	21	52,5	14	35,0	5	12,5	0	0	0	0	40	100%
4	27	67,5	13	32,5	0	0	0	0	0	0	40	100%
5	17	42,5	19	47,5	4	10,0	0	0	0	0	40	100%
6	15	37,5	23	57,5	2	5,0	0	0	0	0	40	100%
7	21	52,5	18	45,0	1	2,5	0	0	0	0	40	100%
8	23	57,5	13	32,5	4	10,0	0	0	0	0	40	100%
9	18	45,0	18	45,0	4	10,0	0	0	0	0	40	100%
10	26	65,0	14	35,0	0	0	0	0	0	0	40	100%

Berdasarkan jawaban siswa dari semua pernyataan untuk variable pembelajaran daring, mayoritas siswa menjawab sangat setuju hal ini dapat diketahui bahwa semua pernyataan bahwa siswa berminat dalam pembelajaran daring, dimana hal ini ditunjukkan dengan adanya padangan siswa lebih nyaman dalam belajar daring, disamping itu siswa lebih giat dalam berdiskusi walau jaringan internet menjadi kendala dalam proses belajar mengajar dan terlihat siswa lebih senang dalam belajar di rumah karena bisa chat Wa dengan guru apabila ada pelajaran yang tidak diketahui.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas adalah suatu skala pengukuran di sebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apapun yang seharusnya dilakukan. Suatu instrument dikatakan valid apabila nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang di hitung $<$ nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar $0,05$ ($sig\ 2 - tailed < \alpha$ $0,05$) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan valid.

Dari semua butir pernyataan untuk masing-masing pernyataan variabel pembelajaran daring ternyata semua pernyataan mempunyai status valid.

Uji reabilitas digunakan untuk menunjang dan membuktikan bahwa suatu instrument data dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0.6 .

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Nilai Alpha	Status
Self Efficacy (X)	0,750	Reliabel
Pembelajaran Daring (Y)	0,746	Reliabel

Uji Persamaan Regresi

Hasil pengolahan data dengan program SPSS tentang pengaruh variabel *Self Efficacy* terhadap Pembelajaran Daring dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Regresi Linear

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.795	3.972	
	Self Efficacy	.844	.088	.842

a. Dependent Variable: Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring

- Nilai $a = 6,795$ menunjukkan bahwa jika variable independen yaitu *self Efficacy* dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Minat Belajar dalam Pembelajaran daring (Y) adalah sebesar 6,795.
- Nilai koefisien regresi $X = 0,844$ menunjukkan apabila *self efficacy* mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya Minat Belajar dalam pembelajaran daring siswa kelas VI UPTD SDN 28 Indrapura.

Tabel 5. Uji secara parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.795	3.972	1.711	.095
	Self Efficacy	.844	.088	.842	9.615

a. Dependent Variable: Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring

Dari tabel uji t di atas dapat diketahui tentang variabel *self efficacy* (X) terhadap Pembelajaran Daring (Y) diperoleh t hitung 9,615 dengan probabilitas sig 0,000 < dari $\alpha = 0,05$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring. sehingga dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o tolak.

Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase hubungan *self efficacy* (X), terhadap pembelajaran daring (Y), maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.842 ^a	.709	.701	1.90288	.709	92.456	1	38	.000	1.770
a. Predictors: (Constant), Self Efficacy										
b. Dependent Variable: Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring										

Nilai R Square diketahui adalah 0,709 atau 70,9% menunjukkan sekitar 70,9% variabel Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring (Y) dipengaruhi *self efficacy*. Sisanya 29,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari tabel uji t di atas dapat diketahui tentang variabel *self efficacy* (X) terhadap Pembelajaran Daring (Y) diperoleh t hitung 9,615 dengan probabilitas sig 0,000 < dari $\alpha = 0,05$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring, sehingga dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o tolak.

Melalui tujuan yang jelas serta keyakinan diri, efikasi diri dapat mendorong kesuksesan sikap akademik dimasa depan. Oleh karena itu, efikasi diri adalah hal yang berarti dalam proses pembelajaran. Efikasi diri mempengaruhi motivasi dalam menetapkan pilihan dan tujuan. Peserta didik akan meraih tujuan yang lebih baik jika memiliki motivasi yang tinggi, motivasi ini didapat dari kepercayaan dan kemampuan yang tinggi. Pembelajaran daring masa pandemi berlangsung di kediaman masing-masing peserta didik, hal ini mendorong keterlibatan orang tua secara tidak langsung dalam menciptakan lingkungan belajar anaknya. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh dan bimbingan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran daring.

Self-efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Dari definisi tersebut menjelaskan bahawa *self efficacy* sangat berpengaruh dalam pembelajaran siswa di sekolah terutama pada kepercayaan kemampuan diri dalam menjalankan tugas yang diberikan dan gigih dalam mencapai serata menuntaskan suatu pembelajaran disekolah. Faktor yang mendominasi siswa kurang dalam dalam pembelajarannya adalah *self efficacy* yang rendah ini dikarenakan rasa tertekan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam pembelajaran.

Individu yang sudah menguasai *self-efficacy* akan memiliki keyakinan pada kemampuan dirinya serta ketertarikan dalam mempelajari materi, menyelesaikan soal-soal dan tugas matematika. Semakin tinggi kemampuan *self-efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula keyakinan dan semangat terhadap dirinya dalam menyelesaikan permasalahan pelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan *self-efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah ketika dihadapi permasalahan dalam belajar yang ia anggap sulit. Manfaat *self-efficacy* terhadap keberhasilan

belajar daring adalah untuk mengontrol motivasi belajar dengan baik. Ketika siswa stres dan emosi saat mendapati kendala seperti susah koneksi internet, terbebani dengan banyak tugas, kurang memahami materi, bosan dan lelah maka akan memicu menurunnya *self-efficacy*. Tuntutan bagi siswa ketika pembelajaran adalah siswa harus memiliki kesadaran untuk belajar secara berkesinambungan, mempunyai daya juang menyelesaikan tugas, konsentrasi, sadar akan tanggung jawab belajar, mencari sumber-sumber belajar dan aktif bertanya ketika mendapati persoalan yang belum dipahami. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan karena kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, lalai dan menunda mengerjakan tugas atau ujian, serta membolos. *Self-efficacy* memungkinkan siswa untuk sadar pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, percaya diri dan merasa senang ketika dihadapkan dengan persoalan yang menantang. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mengerjakan tugasnya dengan tenang, dapat bertahan untuk berpikir dan usaha mencari solusi sehingga menciptakan rasa bersungguh-sungguh, ulet dan mengontrol emosi. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung tidak yakin terhadap kemampuannya yang menyebabkan ia bergantung dengan jawaban temannya.

KESIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut; 1) *Self efficacy* mempunyai hubungan terhadap Minat Belajar dalam pembelajaran darinh. Hal ini diketahui bahwa $t_{hitung} 9,615 > t_{tabel} 2,024$. Maka dalam penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring, sehingga dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o tolak, 2) Nilai R Square diketahui adalah 0,709 atau 70,9% menunjukkan sekitar 70,9% variable Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring (Y) dipengaruhi *self efficacy*. Sisanya 29,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari. (2013). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III*. Jurnal Pendidikan Matematika Volume 7 No. 2 Juli 2013.
- Bandura, A. (2013). *Self Efficacy*. In V. S. Ramachandran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, 77-81). New York: Academic Press
- Goldschmidt, K. (2020). The Covid-19 Pandemic: Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, 88–90.
- Hidayat dan S. Khayroiyah. 2018. *Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19. <https://jurnalpascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/2/2>
- Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. 2021. Penerapan augmented reality dalam pendidikan sekolah dasar. *Research, Society and Development*, v. 10, n. 3, e14910312823, 1-2. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>
- Pudjiastuti Endang (2014), Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Sukmawarti & Rangkuti, C. J. S., 2022. *Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring*. IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 565-572. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 565–572. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/3848/265>
- Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). *Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa*. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), Hal:202-207. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.848>

- Sukmawarti, Hidayat (2020). *Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 536, 78-92. <https://doi.org/10.26740/jrpiipm.v6n1.p78-92>
- Sukmawarti, Hidayat, Suwanto. 2021. *The application of augmented reality in elementary school education*. *Research, Society and Development*, v. 10, n. 3, e14910312823, 1-2. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>